

Lokakarya Badan Layanan Umum Daerah Sebagai Kegiatan Pengabdian untuk Kemandirian Organisasi

Saiful Amri ¹, Syamsul Rizal ², Saiful ^{3*}, Sarboini ⁴

^{1,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

² Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Ekonomi, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Kabupaten Aceh Timur, Provinsi Aceh, Indonesia.

^{3*} Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: saifulamri@serambimekkah.ac.id ¹, syamsulrizal@akubanknusantara.ac.id ², saiful@usk.ac.id ^{3*}, sarboini.sc@serambimekkah.ac.id ⁴

Histori Artikel:

Dikirim 29 Agustus 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 26 September 2023; *Diterima* 28 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Aceh Jaya melalui serangkaian lokakarya, pelatihan, dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup identifikasi isu krusial, pengembangan strategi perbaikan, pengujian strategi, serta perbaikan dalam manajemen keuangan dan transparansi. Kegiatan ini melibatkan pemerintah daerah, staf BLUD, komunitas lokal, dan kelompok advokasi. Hasil dari kegiatan ini mencakup peningkatan transparansi keuangan, peningkatan kapasitas staf BLUD, pengujian strategi perbaikan yang berhasil, kolaborasi yang ditingkatkan, peningkatan kemandirian organisasi, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Kegiatan ini juga melibatkan tim dari Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Universitas Serambi Mekkah, dan Universitas Syiah Kuala. Keseluruhan, pengabdian ini memberikan dampak positif dalam pengelolaan BLUD di Aceh Jaya, meningkatkan transparansi, efisiensi, dan kemandirian organisasi, serta memberikan manfaat yang lebih baik bagi masyarakat.

Kata Kunci: BLUD; Pengelolaan Keuangan; Kemandirian Organisasi; Transparansi; Pengabdian Masyarakat.

Abstract

This service activity aims to improve the management of the Regional Public Service Unit (BLUD) in Aceh Jaya through a series of workshops, training, and cooperation between various stakeholders. The approach to implementing activities includes identifying critical issues, developing improvement strategies, testing strategies, and improving transparency and financial management. This activity involved local authorities, BLUD staff, local communities, and advocacy groups. The outcomes of this activity include increased financial transparency, increased BLUD employee capacity, tested successful innovation strategies, improved collaboration, increased organizational independence, and perceived benefits. community benefit. This activity also involved teams from Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Universitas Serambi Mekkah, and Universitas Syiah Kuala. Overall, this service has had a positive impact on the management of BLUD in Aceh Jaya, increasing the organization's transparency, efficiency, and independence, and providing better benefits to the community.

Keywords: BLUD; Financial Management; Organizational Independence; Transparency; Community Service.

1. Pendahuluan

Dalam dunia yang terus berubah, pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah menjadi inti transformasi pelayanan publik di Indonesia. Kabupaten Aceh Jaya, sebagai sebuah wilayah Indonesia di Provinsi Aceh, telah menunjukkan semangat dan komitmen yang luar biasa dalam mendukung inisiatif nasional ini. Dalam upaya untuk meraih efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan BLUD, Aceh Jaya telah menjadi pionir dalam inovasi dan pengabdian, terutama melalui penyelenggaraan lokakarya yang diadakan di KP2TAP Aceh Jaya. Peran krusial lokakarya BLUD di Aceh Jaya mencerminkan eskalasi perhatian yang semakin mendalam terhadap peran BLUD dalam mencapai kemandirian organisasi serta meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat daerah. Masalah dan solusi yang menjadi ciri khas Aceh Jaya menciptakan model yang menjanjikan dalam pengelolaan BLUD.

Dalam rangka secara komprehensif peranan lokakarya BLUD di Aceh Jaya dan bagaimana upaya ini telah menjadikan Aceh Jaya sebagai contoh inspiratif dalam mengatasi beragam tantangan pengelolaan BLUD, artikel pengabdian ini akan menjelajahi latar belakang, manfaat, dan langkah-langkah pelaksanaan lokakarya BLUD. Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti peran BLUD dalam memicu perubahan positif dalam pelayanan publik. Pengabdian melalui lokakarya di Aceh Jaya telah menciptakan fondasi yang sangat penting bagi pemerintah daerah untuk memahami, mengatasi, dan mengoptimalkan pengelolaan BLUD, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan kemandirian organisasi dalam menghadapi era dinamika dalam administrasi publik yang modern. Aceh Jaya, dalam esensi sebenarnya, adalah cerminan bagaimana kolaborasi dan pengabdian yang solid mampu membentuk masa depan yang lebih profesional dan efisien dalam pengelolaan BLUD di tingkat daerah.

Penelitian dan pengabdian terkait Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) telah menjadi fokus utama bagi para peneliti dan praktisi dalam berbagai disiplin ilmu. Holloway (2001) dalam karyanya "Menuju Kemandirian Keuangan" menggarisbawahi pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif sebagai langkah krusial dalam mencapai kemandirian organisasi [1]. Lebih lanjut, penelitian oleh Shidiq, Sritmi, dan Arso (2018) menyajikan analisis mendalam tentang budaya organisasi di Puskesmas sebagai BLUD di Kota Semarang, menyoroti peran budaya dalam pengelolaan layanan publik [2]. Studi oleh Sari (2014) menginvestigasi pengaruh audit internal dan penerapan pengendalian internal terhadap penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada BLUD [3]. Sementara itu, Rimbodo, Suryawati, dan Arso (2020) menyajikan analisis perencanaan anggaran pada BLUD Puskesmas Halmahera dan Ngesrep di Kota Semarang, memberikan wawasan mendalam tentang praktek pengelolaan anggaran di lingkungan BLUD [4]. Disertasi Naria (2022) meneliti kinerja keuangan dan non-keuangan BLUD Puskesmas Ngesrep di Kota Semarang, memberikan pandangan komprehensif tentang aspek kinerja dalam konteks BLUD [5]. Di samping itu, Novianti dan Suhanda (2023) menyajikan pemahaman mendalam mengenai peran inovatif Badan Layanan Umum dalam konteks kelembagaan pemerintahan [6].

Studi evaluatif implementasi kebijakan BLUD Puskesmas di Kabupaten Gresik oleh Khusnah dan Peristiwati (2023) memberikan perspektif yang kaya tentang tantangan dan praktek terbaik dalam pelaksanaan kebijakan BLUD [7]. Selanjutnya, Fajri, Sahputra, dan Farnita (2020) mengkaji peran strategis sumber daya manusia dalam mendukung transformasi digital pada sektor publik [8], sementara Novianti (2023) memeriksa pengaruh ukuran pemerintah daerah dan kondisi keuangan terhadap alokasi belanja modal di Provinsi Lampung [9]. Kajian mendalam oleh Hamid dan Yusuf (2023) mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dan alokasi anggaran belanja modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh memberikan wawasan penting dalam konteks pembangunan daerah [10]. Alfanny dan Abidin (2023) melalui penelitiannya mengenai komunikasi kebijakan publik oleh Dinas Dukcapil dalam memperkenalkan aplikasi SIBISA di Kecamatan Medan Area, Kota Medan, memberikan pandangan yang berharga tentang penggunaan teknologi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan publik [11]. Dengan demikian, rangkaian penelitian dan pengabdian ini secara kolektif memberikan wawasan mendalam tentang berbagai aspek BLUD dan kontribusinya dalam meningkatkan pelayanan publik serta kemandirian organisasi di tingkat daerah.

1.1. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mendokumentasikan isu-isu utama terkait dengan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Aceh Jaya, serta untuk merancang strategi yang dapat meningkatkan kemandirian organisasi dan pelayanan publik di wilayah tersebut.

1.2. Manfaat Kegiatan

Melalui kegiatan ini diharapkan akan tercipta kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, membantu dalam perbaikan pelayanan publik, peningkatan efisiensi anggaran, dan inovasi kelembagaan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan berupa perbaikan kualitas hidup masyarakat, peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya, dan meningkatnya kemandirian organisasi dalam pengelolaan pelayanan publik di Aceh Jaya.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini akan dijalankan melalui serangkaian langkah metodologis yang terstruktur. Tahap awal akan melibatkan identifikasi masalah, yang akan dilakukan melalui survei, wawancara, dan tinjauan dokumen untuk mengidentifikasi masalah utama yang berkaitan dengan pengelolaan BLUD di Aceh Jaya. Setelah masalah-masalah ini teridentifikasi, kolaborasi erat akan dibangun dengan pemerintah daerah, BLUD, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan kendala yang dihadapi. Selanjutnya, serangkaian lokakarya dan diskusi akan diadakan untuk membahas isu-isu terkait BLUD, berbagi pengetahuan, dan merumuskan strategi perbaikan. Hal ini akan melibatkan partisipasi para ahli, praktisi, dan pemangku kepentingan terkait. Data yang terkumpul akan dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tren, hambatan, dan peluang dalam pengelolaan BLUD. Berdasarkan hasil analisis, strategi perbaikan akan dirumuskan, dengan fokus pada peningkatan kemandirian organisasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Strategi ini akan diuji coba di beberapa BLUD terpilih untuk memastikan keefektifannya sebelum diterapkan di seluruh BLUD di Aceh Jaya.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini akan berlangsung sepanjang tahun 2019. Tahap awal yang mencakup identifikasi masalah, kerjasama dengan pemangku kepentingan, dan lokakarya awal akan dilaksanakan pada kuartal pertama tahun 2019. Analisis data dan pengembangan strategi akan menjadi fokus pada kuartal kedua dan kuartal ketiga. Sementara itu, pengujian strategi di BLUD terpilih akan dilaksanakan pada kuartal keempat tahun 2019. Evaluasi dan penyusunan rekomendasi akan menjadi fokus pada akhir tahun 2019.

c. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di berbagai lokasi di Aceh Jaya yang relevan dengan pengelolaan BLUD. Ini termasuk kantor pemerintah daerah, puskesmas, lembaga pendidikan, dan tempat-tempat lain yang relevan dengan tujuan kegiatan ini. Lokakarya dan diskusi akan diadakan di ruang pertemuan yang sesuai dengan kapasitas peserta dan kebutuhan. Pengujian strategi akan dilakukan di BLUD terpilih di wilayah tersebut. Evaluasi dan penyusunan rekomendasi akan melibatkan berbagai lokasi tergantung pada wilayah BLUD yang menjadi fokus pada tahap akhir kegiatan ini.

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Aceh Jaya telah menghasilkan sejumlah pencapaian yang signifikan dalam perbaikan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Melalui proses identifikasi masalah yang teliti dan partisipatif, tim proyek berhasil mengidentifikasi beberapa isu

krusial yang memengaruhi pengelolaan BLUD di wilayah tersebut. Salah satu isu utama yang teridentifikasi adalah kurangnya transparansi dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya memengaruhi akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan oleh BLUD.

Selain itu, lewat serangkaian lokakarya dan diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, petugas BLUD, akademisi, dan masyarakat, tim proyek berhasil mengidentifikasi beberapa strategi perbaikan yang dapat diterapkan. Strategi ini mencakup peningkatan pelatihan dan kapasitas bagi staf BLUD dalam hal manajemen keuangan, penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan transparansi, dan perbaikan dalam sistem pelaporan dan akuntabilitas keuangan.

Hasil analisis data yang mendalam juga memberikan wawasan yang lebih baik mengenai tren-tren kritis dalam pengelolaan BLUD. Misalnya, analisis data keuangan BLUD menunjukkan bahwa adopsi praktik-praktik keuangan yang lebih efisien dapat menghasilkan penghematan yang signifikan dan memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik untuk pelayanan publik yang lebih baik.

Pengujian strategi perbaikan di beberapa BLUD terpilih di Aceh Jaya menghasilkan hasil yang sangat positif. Dalam satu BLUD tertentu, penggunaan sistem informasi baru untuk melacak dan melaporkan pengeluaran telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam transparansi dan akuntabilitas keuangan. Di tempat lain, pelatihan staf BLUD dalam manajemen keuangan dan perencanaan anggaran telah memungkinkan adopsi praktik-praktik yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Rekomendasi yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini telah memberikan arahan konkret bagi pemerintah daerah dan BLUD di Aceh Jaya untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pelayanan publik. Rekomendasi ini mencakup pembentukan unit pengawasan internal yang lebih kuat, pengembangan sistem pelaporan keuangan yang transparan dan akurat, serta peningkatan kolaborasi antara BLUD dan masyarakat dalam proses perencanaan anggaran.

Feedback dari peserta secara konsisten menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberikan manfaat yang nyata dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan BLUD. Selain itu, mereka menyambut baik perubahan positif yang telah terjadi dalam efisiensi pengelolaan keuangan dan pelayanan publik. Ini adalah langkah yang positif menuju kemandirian organisasi dan peningkatan kualitas layanan publik di Aceh Jaya.

Dampak dari hasil kegiatan pengabdian ini telah dirasakan secara luas di masyarakat Aceh Jaya. Penyediaan layanan publik yang lebih transparan dan efisien telah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah, sementara alokasi sumber daya yang lebih efisien telah memungkinkan peningkatan nyata dalam kualitas layanan yang disediakan oleh BLUD. Sebagai hasil dari upaya ini, Aceh Jaya telah menjadi model inspiratif bagi pengelolaan BLUD yang efektif dan transparan di wilayah tersebut, serta membuktikan bahwa pengabdian yang kuat dapat memberikan perubahan yang positif dalam pelayanan publik.

2.3. Masyarakat Sasaran

Kegiatan pengabdian ini secara khusus ditujukan untuk memberdayakan masyarakat di berbagai tingkatan dalam wilayah Aceh Jaya. Masyarakat sasaran kegiatan ini meliputi berbagai kelompok, termasuk petugas BLUD, pemerintah daerah, komunitas lokal, serta kelompok advokasi dan aktivis masyarakat. Melalui kegiatan ini, para petugas BLUD telah mendapatkan manfaat signifikan berupa pelatihan dan pengembangan keterampilan dalam manajemen keuangan, perencanaan anggaran, dan penerapan teknologi informasi. Selain itu, pemerintah daerah juga telah menjadi bagian integral dari kegiatan ini. Melalui kerjasama yang erat dengan tim proyek, pemerintah daerah telah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik. Dengan demikian, masyarakat Aceh Jaya secara keseluruhan telah menjadi penerima manfaat dari perbaikan dalam pengelolaan BLUD, terutama melalui peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan. Komunitas lokal dan kelompok advokasi juga merupakan masyarakat sasaran utama kegiatan ini. Dengan melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan implementasi, kegiatan ini telah mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan BLUD. Ini telah meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap layanan publik yang disediakan oleh BLUD, sementara juga memperkuat hubungan antara pemerintah dan masyarakat. Seluruh masyarakat di Aceh Jaya telah merasakan dampak positif dari kegiatan ini melalui peningkatan akses dan kualitas layanan publik. Dengan adanya perbaikan dalam transparansi keuangan dan peningkatan efisiensi pengelolaan BLUD, masyarakat dapat lebih percaya pada pemerintah daerah dan layanan yang disediakan oleh BLUD. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberdayakan individu dan kelompok tertentu, tetapi juga memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat secara keseluruhan, memperkuat kualitas hidup dan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahannya.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, sejumlah hasil yang signifikan telah berhasil dicapai, yang membawa perubahan positif dalam pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Aceh Jaya. Hasil-hasil tersebut meliputi peningkatan transparansi keuangan, peningkatan kapasitas staf BLUD, pengujian strategi perbaikan, kolaborasi yang ditingkatkan, peningkatan kemandirian organisasi, dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. Pertama, pengabdian ini telah membawa perubahan dalam tingkat transparansi keuangan BLUD. Dengan menerapkan sistem pelaporan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat, informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Hal ini secara signifikan meningkatkan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan publik dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah dan BLUD. Kedua, melalui pelatihan dan peningkatan kapasitas staf BLUD, terjadi perbaikan yang nyata dalam manajemen keuangan dan perencanaan anggaran. Staf BLUD telah memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan lebih efisien dan efektif. Peningkatan kapasitas ini membantu dalam alokasi sumber daya yang lebih bijak dan efisien. Ketiga, pengujian strategi perbaikan di beberapa BLUD terpilih telah memunculkan bukti nyata tentang efektivitas strategi yang diusulkan. Adopsi praktik-praktik baru seperti penerapan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan telah menghasilkan peningkatan efisiensi dalam alokasi anggaran dan pemantauan real-time terhadap pengeluaran. Ini adalah langkah penting menuju efisiensi pengelolaan BLUD. Keempat, kegiatan ini telah mempromosikan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, staf BLUD, komunitas lokal, dan kelompok advokasi. Kolaborasi ini telah memungkinkan pertukaran pengetahuan yang lebih baik dan pemecahan masalah bersama. Ini menghasilkan solusi yang lebih baik dalam pengelolaan BLUD. Kelima, perbaikan dalam pengelolaan BLUD telah mengarah pada peningkatan kemandirian organisasi. BLUD di Aceh Jaya menjadi lebih mandiri dalam mengelola keuangan dan sumber daya, serta mampu mengoptimalkan penggunaan anggaran untuk pelayanan publik yang lebih baik. Keenam, masyarakat Aceh Jaya merasakan manfaat

langsung dari perbaikan dalam pengelolaan BLUD. Peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan telah memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup mereka. Secara keseluruhan, hasil yang dicapai melalui kegiatan pengabdian ini memiliki dampak yang positif dalam pengelolaan BLUD di Aceh Jaya dan berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Peningkatan transparansi, efisiensi, dan kemandirian organisasi adalah langkah penting dalam perbaikan pelayanan publik di tingkat daerah.

4. Ucapan Terima Kasih

Kepada semua pihak yang telah turut serta dalam kegiatan pengabdian ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan mendalam. Kegiatan ini tidak akan mencapai kesuksesannya tanpa kerja keras, kolaborasi, dan dedikasi semua pihak yang terlibat. Pertama-tama, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada pemerintah daerah Aceh Jaya yang telah memberikan dukungan dan kerjasama yang sangat berarti dalam melaksanakan kegiatan ini. Kolaborasi erat dengan pemerintah daerah telah membantu dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang efektif untuk perbaikan pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Kepada seluruh staf BLUD di Aceh Jaya, kami ingin menyampaikan terima kasih atas partisipasi aktif dan semangat belajar dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kapasitas. Upaya dan komitmen kalian dalam meningkatkan manajemen keuangan BLUD sangat berarti. Terima kasih juga kepada komunitas lokal dan kelompok advokasi yang telah turut serta dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi kalian telah membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan masyarakat dan memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Kepada para ahli, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya yang telah memberikan pandangan dan wawasan berharga, kami berterima kasih atas kontribusi kalian dalam mengarahkan kegiatan ini menuju hasil yang bermanfaat. Terima kasih juga kepada semua peserta lokakarya, yang telah aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pengetahuan. Kontribusi kalian telah membantu dalam perumusan strategi perbaikan yang efektif. Kepada tim Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Universitas Serambi Mekkah, dan Universitas Syiah Kuala, kami mengucapkan terima kasih atas kolaborasi dan dukungan yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kerja sama antara lembaga pendidikan tinggi ini telah menjadi pilar penting dalam keberhasilan proyek ini. Akhirnya, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Aceh Jaya yang telah merasakan manfaat langsung dari perbaikan dalam pengelolaan BLUD. Kepuasan dan kualitas hidup masyarakat adalah tujuan utama kami, dan dukungan kalian telah memotivasi kami untuk terus bergerak maju. Ucapan terima kasih kami adalah ungkapan dari hati kami yang penuh rasa syukur atas dukungan, kerja sama, dan dedikasi semua pihak dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga perubahan positif yang telah dicapai menjadi langkah awal menuju pelayanan publik yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat Aceh Jaya.

5. Daftar Pustaka

- [1] Holloway, R. (2001). *Menuju Kemandirian Keuangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- [2] Shidiq, M. A., Sariatmi, A., & Arso, S. P. (2018). Analisis Budaya Organisasi Puskesmas Sebagai Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(2), 1-8.
- [3] Sari, C. I. (2014). *Pengaruh Internal Audit Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap GCG (Good Corporate Governance) Pada Badan Layanan Umum (Studi Pada Universitas Terbuka Pusat Dan UPBJJ (Unit Pembelajaran Jarak Jauh) Universitas Terbuka Bogor)* (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School).

- [4] Riambodo, R. M., Suryawati, C., & Arso, S. P. (2020). Analisis perencanaan anggaran pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD): studi kasus pada Puskesmas Halmahera dan Ngesrep di Kota Semarang. *J Kebijakan Kesehat Indonesia*, 9(1), 44-50.
- [5] NARIA, I. (2022). *Kinerja Keuangan dan Non Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Puskesmas Ngesrep Kota Semarang* (Doctoral dissertation, Politeknik Keuangan Negara STAN).
- [6] Novianti, L., & Suhandi, S. (2023). Badan Layanan Umum: Sebuah Inovasi Kelembagaan Pemerintahan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1490-1502.
- [7] Khusnah, M., & Peristiwati, Y. (2023). Evaluasi Implementasi Kebijakan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Puskesmas di Kabupaten Gresik. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 165-172.
- [8] Fajri, N., Sahputra, I., & Farnita, I. (2020). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Transformasi Digital pada Sektor Publik: Studi Kasus Pada Instansi Pemerintah Aceh. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Sekretari*, 5(2), 86-94.
- [9] Novianti, R. (2023). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah dan Fiscal Stress Terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 728-736.
- [10] Hamid, A., & Yusuf, Z. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Alokasi Anggaran Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Banda Aceh. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 676-683.
- [11] Alfanny, A., & Abidin, S. (2023). KOMUNIKASI KEBIJAKAN PUBLIK DINAS DUKCAPIL DALAM MEMPERKENALKAN APLIKASI SIBISA DI KECAMATAN MEDAN AREA KOTA MEDAN. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 4(2), 709-716.